

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau field research yang dapat menerangkan secara rinci suatu keadaan. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang meneliti atau mengkaji objek melalui pengamatan secara mendalam yang bertujuan untuk menjelaskan gejala ataupun fenomena sosial yang terjadi dimasyarakat secara terperinci yang merujuk pada kedalaman data.¹

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tranformatif. Penelitian tranformatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada need asesmen kesejahteraan pedagang kaki lima yang menjadi subjek penelitian untuk berpartisipasi aktif dalam prosesnya. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui kesejahteraan pedagang kaki lima yang bermanfaat melalui proses penelitian yang memberdayakan dan inklusif.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Community Based Research (CBR), yang merupakan metode penelitian berbasis komunitas dengan paradigma yang menekankan pada partisipasi aktif masyarakat. Pendekatan ini menyoroti kesejahteraan pedagang kaki lima dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil penelitian. *Community Based Research*

¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar, syakir Media, 2021), Hal. 43

(CBR) didefinisikan sebagai model penelitian transformatif yang diselenggarakan berdasarkan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat, kolaborasi, dan perubahan sosial yang menempatkan masyarakat yang peduli berperan serta bukan sebagai subjek penelitian tetapi sebagai mitra kerja sama dan agen perubahan.

Dalam pendekatan CBR, penelitian dipandang sebagai alat untuk memberdayakan anggota masyarakat sebagai mitra dalam menghasilkan pengetahuan bersama, yang melibatkan kalangan akademik, organisasi masyarakat sipil, dan pemangku kepentingan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pedagang kaki lima di lingkungan Pondok Pesantren Musthafawiyah.

CBR merupakan penelitian bersama masyarakat untuk dapat mengatasi permasalahan yang sedang dialami oleh masyarakat. CBR muncul dari berkembangnya koneksi antara para peneliti dan organisasi berbasis komunitas yang secara bersama-sama melakukan berbagai bentuk kegiatan penelitian, dengan menggunakan metodologi ilmiah, yang menggunakan sebuah pendekatan: pendekatan berbasis komunitas². Istilah lain yang sering digunakan untuk model penelitian ini adalah Community-based Participatory Research (CBPR). Kedua istilah ini, CBR dan CBPR, sering dijadikan sebagai

² Mohammad Hanafi, Abdul Muhid & Iskandar Ritonga, *Panduan Merancang dan Melaksanakan Penelitian Bersama Komunitas "Community Based Research"*, (LP2M: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), Hal.8

payung atau wadah untuk berbagai pendekatan penelitian yang berorientasi pada aksi dan partisipasi aktif masyarakat.³

Dalam CBR, peran masyarakat internal lebih penting daripada upaya atau intervensi dari pihak luar. Partisipasi penuh pedagang kaki lima dalam pembangunan aset mencerminkan kecintaan dan kepedulian mereka terhadap aset yang dimiliki, sehingga hasil yang dicapai akan sangat berarti apabila proses pembangunan dilakukan secara bersama-sama.

C. Tahap Pendekatan Penelitian

Tahapan-tahapan pendekatan yang dilakukan para pedagang kaki lima di lingkungan Pondok Pesantren Musthafawiyah, yaitu tahapan yang sesuai dengan metode CBR. Tahapan penelitian dalam CBR ini secara garis besar mengandung prinsip yang berakar pada pendapat Kurt Lewin, yaitu sebagai prinsip siklikal spiral yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.⁴

Seiring berkembangnya riset nuansa tindakan ini, Joanna Ochocka dari Center for Community Based Research membagi tahapan CBR menjadi 4, yaitu; peletakan dasar (laying foundation), perencanaan (planning),

³Mohammad Hanafi, Abdul Muhid & Iskandar Ritonga, *Panduan Merancang dan Melaksanakan Penelitian Bersama Komunitas "Community Based Research"*, (LP2M: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), Hal 24-25

⁴Wilfred Carr & Stephen Kemmis, *Becoming Critical Education Knowledge and Action Research* (New York: Routledge Farmer, 2004), Hal. 162

pengumpulan dan analisis data (information gathering analysis), dan aksi atas temuan (acting on finding).⁵ yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Meletakkan Dasar (*Laying Foundation*)

Tahap pertama adalah meletakkan dasar bagi program pendampingan dengan memahami kondisi awal dan kebutuhan remaja putri di Nagari Api-Api Pasar Baru. Dalam tahap ini, dilakukan identifikasi masalah, seperti rendahnya keterampilan menyulam, kurangnya akses terhadap pelatihan, atau minimnya peluang ekonomi berbasis keterampilan bagi remaja putri. Selain itu, tahap ini juga mencakup pemetaan potensi lokal, termasuk sumber daya yang tersedia, baik dalam bentuk tenaga pengajar yang berpengalaman dalam menyulam maupun bahan yang dapat digunakan dalam pelatihan.

2. Perencanaan (*Planning*)

Setelah pemahaman terbentuknya dasar, langkah berikutnya adalah menyusun perencanaan program. Perencanaan ini mencakup penentuan tujuan program, misalnya dalam kegiatan menyulam ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyulam remaja putri agar dapat menjadi peluang ekonomi bagi mereka di masa depan. Selain itu, dalam tahap ini disusun kurikulum atau modul pelatihan yang mencakup berbagai teknik menyulam, mulai dari Teknik dasar hingga tingkat lanjutan. Jadwal pelatihan juga dibuat sesuai dengan ketersediaan peserta

⁵Joanna Ochocka, “*Community Based Research*”, disampaikan dalam Advanced CBR Training yang diselenggarakan oleh SILE/LLD UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014), Hal. 47

agar mereka tetap dapat mengikuti kegiatan tanpa mengganggu aktivitas lain, seperti sekolah atau pekerjaan rumah tangga. Sedangkan PKBM Ar-Rahman juga menentukan lokasi kegiatan, memastikan ketersediaan bahan menyulam, serta menunjuk fasilitator yang kompeten, agar program tersebut berjalan efektif, disusun pula sistem evaluasi yang memungkinkan pemantauan terhadap perkembangan keterampilan peserta dampak program secara keseluruhan.

3. Pengumpulan dan Analisis Data (*information gathering analysis*)

Tahap ini bertujuan untuk mengukur efektivitas pedagang berdasarkan data yang dikumpulkan selama pelaksanaan. Data dikumpulkan melalui berbagai metode, yaitu observasi mendalam, wawancara langsung, dan dokumentasi terhadap need asesmen kesejahteraan pedagang kaki lima. Selain itu, melalui analisis data dapat diketahui sejauh mana pedagang kaki lima mengalami peningkatan, dan tantangan apa saja yang mereka hadapi dalam proses berdagang. Masukan dari pihak Pondok Pesantren dan masyarakat sekitar juga dianalisis untuk mengetahui bagaimana kesejahteraan pedagang kaki lima dapat terpenuhi.

4. Aksi atas Temuan

Berdasarkan hasil analisis data, dilakukan tindakan untuk menyempurnakan program. Jika ditemukan bahwa peserta masih kesulitan dalam memahami teknik menyulam, maka dapat diberikan

tambahan sesi pelatihan atau pendampingan yang lebih intensif. Sebagai bagian dari keberlanjutan program, PKBM Ar-Rahmn dapat membentuk kelompok usaha bersama bagi remaja putri yang ingin mengembangkan keterampilan menyulam sebagai sumber pendapatan. Dengan cara ini, pelatihan yang diberikan tidak hanya meningkatkan keterampilan, tetapi juga membuka peluang ekonomi bagi mereka di masa depan.⁶

D. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan di Lingkungan Pondok Pesantren Musthafawiyah Desa Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan metode, diantaranya yaitu; observasi, wawancara dan dokumentasi

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik yang pertama digunakan dalam penelitian ilmiah. Data dari observasi ini berupa data faktual, cermat dan terperinci tentang keadaan lapangan, kegiatan manusia, dan situasi sosial konteks dimana kegiatan itu terjadi. Dalam observasi ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif yaitu peneliti ikut ketempat kegiatan yang diamati dan ikut terlibat dengan

kegiatan tersebut. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan observasi tentang upaya yang dilakukan oleh para masyarakat di Desa Purba Baru dalam meningkatkan perekonomian.⁷

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara pewawancara dan narasumber untuk mendapatkan informasi atau data. Adapun yang peneliti wawancarai dalam penelitian proposal ini adalah masyarakat Desa Purba Baru khususnya orang-orang yang berada di sekitar lokasi Pondok Pesantren yang berdagang dan menawarkan jasa, Sedangkan menentukan jumlah informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling* tersebut di atas. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan penelitian menjelajahi objek situasi sosial yang diteliti.⁸

Untuk itu peneliti mengambil beberapa informan yaitu pedagang kaki lima dengan beberapa pertimbangan seperti; pedagang yang sudah lama menjalankan usahanya, keuntungan (laba) yang diperoleh relatif besar, serta peneliti yang langsung meninjau pedagang yang menjadi tempat langganan santri

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Alfabeta, Bandung, 2013, Hal. 90

⁸ Op Cit

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus dalam penelitian kualitatif. Dokumen ini berbentuk teks tertulis, artefacts, gambar maupun foto.⁹

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data kualitatif merupakan aktivitas yang dilakukan adalah secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data ini adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi.¹⁰

1. Reduksi data

Reduksi data dimulai dari proses pemilihan, penyederhanaan, hingga transformasi data hasil wawancara dan observasi. Tujuan dari reduksi data ini adalah untuk mempertajam, menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik.

2. Penyajian data

Penyajian data berupa menyusun segala informasi dan data yang diperoleh menjadi serangkaian kata-kata yang mudah dibaca ke

⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014, Hal 391

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Alfabeta, Bandung, 2013, Hal. 95

dalam sebuah laporan. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok satu, kelompok dua, dan seterusnya. Dalam proses ini, data diklasifikasikan berdasarkan teori-teori yang ada.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah selesai mereduksi data dan menyajikan segala informasi dan data yang diperoleh selanjutnya ditarik kesimpulan penelitian. Kesimpulan dalam sebuah penelitian bersifat meluas, dimana kesimpulan pertama sifatnya belum final, akhirnya kesimpulan lebih rinci dan mendalam dengan bertambahnya data dan akhirnya kesimpulan merupakan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulannya yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.